

# **Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar**

## **The Effect of Experiential Learning Model on Poetry Writing Skills for Fourth Grade Students at SDN No. 01 Center Pattallassang Takalar Kabupaten**

**Nur Fadilah<sup>1</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
[Nurfadilah862@gmail.com](mailto:Nurfadilah862@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui gambaran model experiential, keterampilan menulis puisi, dan untuk mengetahui pengaruh model experiential learning terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari bebas yaitu model Experiential Learning dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis puisi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang dengan sampel 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling purposive. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil hipotesis statistik inferensial kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** *Model Experiential Learning, Keterampilan Menulis, Puisi*

### **Abstrac**

This research is an experimental research. The aims of this study were: to describe the experiential learning model, poetry writing skills, and to determine the effect of the experiential learning model on the poetry writing skills of fourth grade students of SDN No. 01 Center Pattallassang Takalar Regency. This research approach is quantitative. The type of research used in this research is experimental. The variables of this study consisted of the Experiential Learning model and the independent variable was poetry writing skills. The population in this study were all fourth grade students at SDN No. 01 Center Pattallassang with a sample of 30 students. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques and procedures used were observation, tests, and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. The results of the inferential statistical hypothesis of the experimental class and the control class are  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a significant difference in poetry writing skills between the experimental class and the control class after being given treatment. The conclusion of this study shows that there is an effect of applying the Experiential Learning model to the poetry writing skills of the fourth grade students of SDN No. 01 Center Pattallassang Takalar Regency.

**Keywords:** *Experiential Learning Model, Writing Skills, Poetry*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus dari semua lapisan masyarakat terkhusus dari pemerintah. Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi afektif, kognitif dan psikomotorik (Syawaluddin, dkk, 2018). Hal tersebut sejalan dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan dan juga harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan pada jenjang SD telah dimuat dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) menyatakan: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Pada Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, setiap materi pelajaran memiliki tujuan mengembangkan potensi pengalaman belajar dan keterampilan belajar. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berusaha untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis berada pada tataran tertinggi karena menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh setelah membaca, menyimak dan berbicara.

Tarigan (1982) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi di kelas IV SDN No. 01 Centre Pattalassang, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi masih terdapat kesulitan. Hal ini disebabkan oleh dua aspek yaitu guru dan siswa. Dari segi guru belum maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran, dan model yang digunakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Dari segi siswa sulit menemukan topik yang akan dikembangkan dalam menulis puisi, sulit dalam memilih diksi yang tepat untuk merangkainya dalam sebuah puisi, kurangnya penguasaan kosakata dalam menulis membuat siswa kesulitan menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa sendiri. Untuk itu, agar pembelajaran menulis puisi terasa mudah bagi siswa, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis dengan metode yang tepat akan membuat siswa merasa tidak bosan dan tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut akan diterapkan suatu model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan menulis puisi yaitu model pembelajaran *Experiential Learning*.

Pembelajaran dengan model *Experiential Learning* mulai diperkenalkan oleh David Kolb pada tahun 1984. David Kolb (Fathurrohman, 2018:128) mendefinisikan belajar sebagai

“proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”.

Teori tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan model pembelajaran *Experiential Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrisman (2019) dengan judul pengaruh model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 3 kecamatan Harau. Peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa

adanya pengaruh signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi antara model pembelajaran *Experiential Learning* dengan metode konvensional. Hasil pembelajaran siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Experiential Learning* lebih baik dibanding hasil pembelajaran siswa kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran khususnya pada siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattalassang. Untuk selanjutnya penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SDN No. 01 Centre Pattalassang Kabupaten Takalar”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Model *Experiential Learning* diperkenalkan oleh David Kolb pada tahun 1984. David Kolb (Fathurrohman, 2017:128) mendefinisikan belajar sebagai “Proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan dalam situasi nyata.

Fathurrohman (2017) menyatakan bahwa beberapa kelebihan model *experiential learning* secara individual, yaitu:

- 1) Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri.
- 2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan, dan pemecahan masalah.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk.
- 4) Mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik, dan koordinasi.
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.

Adapun kekurangan *experiential learning* yaitu sulit dimengerti sehingga masih sedikit yang mengaplikasikan model pembelajaran ini.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Experiential Learning* langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), pengamatan reflektif (*reflective observation*), konsepsi abstrak (*abstract conceptualization*), dan percobaan aktif/penerapan (*active experimentation*).

### 2.2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Aktivitas menulis bukan hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. (Suandi & Sudiana, 2018) mendefinisikan menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

### 2.3. Puisi

Puisi secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *Poeima* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Citraningrum, 2016).

Adapun beberapa aspek-aspek unsur pembangun puisi menurut Rosnawati (2020) yaitu diksi, citraan, majas, rima, ritma, tema, perasaan, dan amanat.

Menurut Nadjua (Rosnawati, 2020) langkah-langkah menulis puisi yaitu memilih tema puisi, membuat judul puisi, mengumpulkan kata-kata yang indah, menyusun kata-kata indah dalam kalimat, mengoreksi puisi yang sudah jadi.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan analisis data yang akan diolah dengan *statistical pacpage for Sosial Science* (SPSS) versi 25.

**3.2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan model *Experiential Learning*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan metode konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian Non-Equivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

**3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

**3.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Adapun analisis inferensial yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallasang Kabupaten Takalar akan dipaparkan pada bagian ini. Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan t-Test untuk pengujian hipotesis.

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *Experiential Learning*, pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikategorikan efektif dengan persentase tingkat pencapaian 78,57% sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 89,28% dan berada pada kategori sangat efektif. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Dilihat dari persentase dari pertemuan I sampai pertemuan II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallasang Kabupaten Takalar sebagai berikut.

Data Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah sampel	15
Rata-rata (Mean)	55.33
Standar Deviasi	5.164
Variance	26.667
Rentang (Range)	20
Nilai Terendah	45
Nilai tertinggi	65

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan tabel 2 Di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *pretest* kelas eksperimen

sebesar 55,33 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 5,164. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 65 dengan rentang skor 20. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Persentase Pretest Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	jumlah	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
61-80	Baik	1	6.66%
41-60	Cukup	14	93.33%
21-40	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 3 Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 1 orang dengan persentase 6,66%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 14 orang dengan persentase 93,33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas IVA pada keterampilan menulis puisi berada pada kategori cukup, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan 55,33.

Data Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah sampel	15
Rata-rata (Mean)	55.00
Standar Deviasi	5.976
Variance	35.714
Rentang (Range)	20
Nilai Terendah	45
Nilai tertinggi	65

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel 4 Di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *pretest* kelas kontrol sebesar 55.00 dengan penyebaran data (*standar*

*deviasi*) sebesar 5.976. Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 65 dengan rentang skor 20. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Persentase Pretest Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	jumlah	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
61-80	Baik	2	13.33%
41-60	Cukup	13	86.66%
21-41	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 13 orang dengan persentase 86.66%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 2 orang dengan persentase 13.33%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas IVB pada keterampilan menulis puisi berada pada kategori cukup, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan 55.00.

Data Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah sampel	15
Rata-rata (Mean)	83.00
Standar Deviasi	4.928
Variance	24.286
Rentang (Range)	15
Nilai Terendah	75
Nilai tertinggi	90

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen sebesar 83.00 dengan penyebaran data (*standar*

*deviasi*) sebesar 4.928 . Hal ini berarti nilai *standar deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 90 dengan rentang skor 15. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Persentase Posttest Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Kategori	jumlah	Persentase
81-100	Sangat Baik	8	53,33%
61-80	Baik	7	46,66%
41-60	Cukup	0	0%
21-41	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu 8 orang dengan persentase 53,33%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 7 orang dengan persentase 46,66%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas IVA pada keterampilan menulis puisi berada pada kategori sangat baik, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan 83.00.

Data Posttest Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest
Jumlah sampel	15
Rata-rata (Mean)	63.67
Standar Deviasi	9.904
Variance	98.095
Rentang (Range)	30
Nilai Terendah	50
Nilai tertinggi	80

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel 8 Di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *posttest* kelas kontrol sebesar 63.67 dengan penyebaran data (*standar deviasi*) sebesar 9.904. Hal ini berarti nilai standar

*deviasi* lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 30. Distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Persentase Posttest Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Kategori	jumlah	Persentase
81-100	Sangat Baik	0	0%
61-80	Baik	6	40%
41-60	Cukup	9	60%
21-41	Kurang	0	0%
0-20	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 6 orang dengan persentase 40%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 9 orang dengan persentase 60%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas IVB pada keterampilan menulis puisi berada pada kategori baik, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan 63.67

Uji Kategori N-Gain

Dari data yang telah didapatkan dari kemampuan menulis siswa, kemudian dilakukan uji untuk melihat kategori peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Rumus N-Gain yang diolah menggunakan bantuan program SPSS hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Statistik Deskripsi	
Jumlah sampel	15
Nilai terendah	0,38
Nilai tertinggi	0.80
Rata-rata (mean)	0.6190
Rentang (range)	0,43
Standar Deviasi	0,117006
Median	0,6250
Variance	0,014

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata uji N-Gain Kelas Eksperimen yang didapatkan adalah 0,6159 artinya berada pada kategori peningkatan sedang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan kategori rata-rata uji N-Gain Berkategori sedang.

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga sebelum uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Versioan 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ .

Tabel 11 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Normality	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,293	0.293 > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,082	0.082 > 0,05 = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0,181	0.181 > 0,05 = Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,175	0.175 > 0,05 = Normal

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya mencari nilai homogenitas varians *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data (*Levene Statistic*) dengan program SPSS 25 sebagai berikut.

Tabel 12. Uji Homogenitas *Pretest dan posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,486	0,486 > 0,05 = Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,634	0,634 > 0,05 = Homogen

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dikatakan homogeny karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelas yang uji harus homogen.

Uji Hipotesis

*Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan treatment. Adapun hasil *Independent Sample t-test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 13 Hasil Uji Independent Sample T-Test *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,163	28	0,871	0,871 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan tabel 13, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dan

kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Jika nilai  $t$  hitung sebesar 0,163 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel 2,048 dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 28$ , maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,163 < 2,048$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel, hal ini berarti bahwa data *pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

#### *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 25. Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* sebagai berikut.

Tabel 14 Hasil Uji Independent Sample T-Test *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	6,769	28	0,000	$0,000 < 0,05$ = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 25

Berdasarkan tabel 414, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*. Jika nilai  $t$  hitung sebesar 6,769 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel 2,048 dengan melihat nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 28$ , maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,769 > 2,048$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel, hal ini berarti bahwa data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa siswa 15 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas Eksperimen dan kelas kontrol dimana diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) lembar observasi yaitu berupa lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. (2) tes merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang kemampuan menulis puisi siswa dengan model *experiential learning*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk lembar penugasan. (3) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti nilai *pretest* dan *posttest*, lembar keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi kegiatan.

#### Gambaran Penerapan Model *Experiential Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis puisi siswa sebelum diberikan perlakuan, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* dimana guru menerapkan langkah-langkah dari model *experiential learning* yaitu 1) guru merangsang siswa untuk mengingat pengalaman yang telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, 2) Guru menanyakan pengalaman apa saja yang mereka merasa paling berkesan, 3) Mengarahkan siswa maju kedepan menceritakan tentang pengalaman mereka, 4) Mengarahkan siswa mendengarkan cerita pengalaman temannya, dengan demikian siswa bisa mendapat informasi dari beberapa sudut pandang yang berbeda, 5) Dengan pengalaman siswa, guru mengaitkan kedalam



sebuah puisi, 6) Menempelkan contoh puisi yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan menanyakan kepada siswa apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, 7) Meminta siswa menulis puisi sesuai dengan tema “Kepahlawananku”. Kemudian mengarahkan siswa maju kedepan. Pertemuan keempat pemberian *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan *treatment*.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IVA SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi diamati dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* tergolong efektif dengan persentase perolehan 78,57%. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif karena persentase keterlaksanaan mode pembelajaran sebesar 89,28%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa model pembelajaran *experiential learning* berhasil digunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Dewey (2014:3) menyatakan bahwa “model *experiential learning* tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan, melainkan mereka membantu siswa memunculkan makna dalam kegiatan tersebut”. Karena Dewey mempunyai pendapat bahwa sebuah pengalaman bisa menyebabkan pembelajaran bahkan bisa menyebabkan perubahan. Hal ini karena tujuan terakhir dari proses pembelajaran yaitu, siswa memiliki *transfer of learning*, sehingga diharapkan dapat mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan ke situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar

Gambaran penggunaan model pembelajaran *experiential learning* telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk

mengetahui gambaran keterampilan menulis puisi. Data skor keterampilan menulis dihitung perindikator yang terdiri dari 5 indikator, yaitu: 1) tema; 2) diksi; 3) majas; 4) imaji; dan 5) amanat. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan pada data *pretest* kemampuan menulis puisi diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori cukup dengan rata-rata (*mean*) sebesar 55,33 dan kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata (*mean*) sebesar 55,00. Selanjutnya analisis deskriptif yang dilakukan pada data *posttest* kemampuan menulis puisi diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83,00 dan kelas kontrol berada pada kategori baik dengan rata-rata (*mean*) sebesar 63,67. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (*mean posttest*) antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran *experiential learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi berpengaruh bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* untuk memperoleh keterampilan menulis puisi siswa secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gustina, Putri Hana Pebriani menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar

Secara deskriptif, keterampilan menulis puisi siswa kelas IV mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dikumpulkan. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas IV menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan

uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dalam hal ini *independent sample t-Test*.

Data yang dihasilkan dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah nilai terendah yang diperoleh saat *pretest* adalah 45, sedangkan *posttest* 75, kemudian nilai tertinggi *pretest* 65 dan *posttest* 90. sedangkan, data yang dihasilkan dari *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah nilai terendah yang diperoleh saat *pretest* adalah 45, sedangkan *posttest* 50, kemudian nilai tertinggi *pretest* 65 dan *posttest* 80. Adapun rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah *pretest* 55,33 dan *posttest* 83,00, sedangkan rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah *pretest* 55,00 dan *posttest* 63,67. Jika dilihat dari *standar deviasi* kelas eksperimen adalah *pretest* 5,164 dan *posttest* 4,928, sedangkan *standar deviasi* kelas kontrol adalah *pretest* 5,976 dan *posttest* 9,904. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Hal tersebut juga ditunjukkan oleh *independent sample t-Test* skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian *independent sample t-Test* skor *pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah pemberian treatment. Hasil uji t-Test *pretest* menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ( $1,014 < 2,048$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar dan hasil uji t-Test *posttest* menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ( $6,769 > 2,048$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *experiential learning* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN No. 01 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elfriati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap peningkatan menulis puisi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Experiential Learning*, hasil yang diperoleh menunjukkan progress peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan sangat efektif.
2. Keterampilan menulis puisi siswa sebelum diadakan *treatment* yaitu terdapat siswa berada pada kategori baik dengan persentase 6,66% dan terdapat siswa berada pada kategori cukup 93,33%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Experiential Learning* maka kemampuan keterampilan menulis puisi siswa meningkat yaitu terdapat siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 53,33% dan terdapat siswa pada kategori baik dengan persentase 46,66% . Hal menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis puisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan treatment dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristri, N.P., & Manuaba, I.B. 2020. *Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar Ilmu*, 25(3)

- Citraningrum, D. M. 2016. *Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*.
- Fathurrohman, M, 2018. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hendrisman, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 3 Kecamatan Harau*. Akrab Juara, 4(4).
- Huang, 2011. *Advances In Computer Science, Enviroment, Ecoinformatic, And Education*. Wuhan China: International Conference CSEE.
- Junus, A. M., & Junus, A. F. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kusmayadi. 2006. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Rosnawati. 2020. *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi*. Banda Aceh: Universitas Negeri Makassar.
- Saddhono, K., & Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Siberman, Mel. 2014. *Handbook Experiential Learning*. Bandung. Nusa Media
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriana, E. 2019. *Deskripsi Penereapan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Sinjai*. Makassar: Universitas Negeri makassar
- Syawaluddin, A., Faisal, M., & Risal. 2018. *Pengaruh Metode SAS (Struktura Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Publikasi Pendidikan*, 8(3), 244.
- Tarigan, H. G. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa